BAB II

GAMBARAN UMUM SD NEGERI BLUNYAHREJO

A. Letak Geografis

SD Negeri Blunyahrejo terletak di Blunyahrejo TR II/1130 Rt 04 Rw 10, Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Kodya Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun batas-batas wilayah SD Negeri Blunyahrejo yaitu; di sebelah utara berbatasan dengan Kampus STIA AAN (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi AAN) dan perumahan AAN, sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan dan Pondok Pesantren Al-Barokah, sebelah barat berbatasan dengan Sungai Buntung, dan sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduk.

Secara geografis SD Negeri Blunyahrejo terletak pada 5,443800˚ LS dan 114,421100˚ BT. Padukuhan Blunyahrejo terletak sekitar 1 Km arah utara dari Tugu Pal Putih Yogyakarta. SD Negeri Blunyahrejo letaknya cukup strategis karena berada di tengah kota yang padat penduduk. Namun demikian, suasananya sangat tenang karena jauh dari jalan raya, sehingga suara-suara yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran tergolong rendah.

Dengan letak geografis yang demikian, menjadikan suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo cukup kondusif karena suasananya yang tenang, jauh dari keramaian, dan udaranya masih cukup sejuk. Selain itu, dengan keberadaan pondok pesantren, menjadikan siswa SD Negeri Blunyahrejo sering melihat berbagai aktivitas santri di pondok pesantren. Hal

ini dapat mendorong siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, terutama belajar PAI.

B. Sejarah Singkat

SD Negeri Blunyahrejo dulunya merupakan SD Inpres yang didirikan pada tahun 1974 atas instruksi Presiden Soeharto. Sekolah ini dibangun di atas lahan persawahan. Jadi, pada awalnya sekolah ini menghadap ke areal persawahan. Pada awal berdirinya, SD ini merupakan cabang dari SD Petinggen. Pada tahun pertama, ada salah seorang guru SD Petinggen yang ditugaskan untuk mengajar di SD Blunyahrejo ini. Siswa angkatan pertama juga dimodali oleh SD Petinggen yang jumlah siswanya tidak sampai 10 siswa. Jadi, sebagian siswa yang mendaftar di SD Petinggen ada yang ditempatkan di SD Blunyahrejo.

Pada tahun kedua, untuk bisa mendapatkan siswa, para guru mendatangi warga sekitar sekolah dengan cara *door to door*. Para guru menawarkan kepada warga agar menyekolahkan anaknya di SD Blunyahrejo. Selanjutnya, seiring berjalannya waktu sekolah ini terus mengalami perkembangan dan mengalami kemajuan.

Pada akhir masa Orde Baru, SD Blunyahrejo yang tadinya berstatus sebagai SD Inpres akhirnya diubah statusnya menjadi SD Negeri. Sejak saat itulah sekolah ini mempunyai nama SD Negeri Blunyahrejo. Saat ini SD Negeri Blunyahrejo mempunyai siswa sebanyak 145 siswa dan sudah bisa bersaing dengan SD yang lain. Yang terbaru adalah dalam MTQ Tahun 2016 ini, di tingkat kecamatan SD Negeri Blunyahrejo berhasil merebut 4 cabang

kejuaraan. Sedangkan di tingkat kota, SD Negeri Blunyahrejo berhasil merebut 1 cabang kejuaraan. Hal ini menunjukkan akan kemajuan yang dialami oleh SD Negeri Blunyahrejo.[1]

Melihat sejarah perkembangan SD Negeri Blunyahrejo yang penuh rintangan, namun pada akhirnya dapat memperoleh prestasi yang melebihi sekolah-sekolah yang telah lebih dulu maju. Hal ini menegaskan bahwa prestasi belajar bukan hanya dipengaruhi oleh lembaga pendidikan yang ada. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh seberapa tinggi motivasi dari siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, di manapun sekolahnya (termasuk sekolah SD Negeri Blunyahrejo), jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, maka prestasi yang dicita-citakan akan dapat dengan mudah untuk dicapai.

C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1. Visi Sekolah

Visi SD Negeri Blunyahrejo adalah "Terwujudnya Siswa Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Global, Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa".

2. Misi Sekolah

Adapun misi SD Negeri Blunyahrejo adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Mengembangkan kedisiplinan, ketaqwaan, kecerdasan, keterampilan melalui kegiatan kurikuler dan kokurikuler.

[1] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta pada Hari Sabtu Tanggal 10 September 2016.

c. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan terhadap tugasnya, optimalisasi kinerja guru dan karyawan.
d. Membentuk lingkungan yang kondusif, menyenangkan, sikap kebersamaan, sportif serta menjunjung tinggi martabat Sumber Daya Manusia.
e. Melestarikan dan mengembangkan seni budaya bangsa.
f. Meningkatkan kegiatan keagamaan yang kontinyu.
g. Melaksanakan pembinaan dalam bidang olahraga.
h. Menjalin kerjasama dan hubungan dengan berbagai pihak sebagai jaringan usaha pengembangan pendidikan.

3. Tujuan Sekolah

Sedangkan SD Negeri Blunyahrejo mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Mewujudkan iklim yang kondusif melalui hubungan kekeluargaan guru, siswa, orang tua, wali murid, serta komite sekolah guna sebagai tempat pendidikan yang berkualitas, terpercaya dan menjunjung tinggi kekeluargaan.
b. Mewujudkan dan menumbuhkan serta mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi guru dan siswa.
c. Menumbuhkan, mengembangkan potensi kecerdasan, bakat, keterampilan peserta didik sebagai bekal hidup yang makin kompetitif melalui kegiatan kurikuler, ekstra kurikuler, serta kegiatan keagamaan, olahraga, budaya.

d. Meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan terhadap tugasnya melalui program KKG, KKKS, penataran, diklat, lokakarya, workshop, seminar, peningkatan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

e. Membentuk, mengembangkan lingkungan yang kondusif melalui pendidikan budi pekerti sehingga sikap kekeluargaan yang sportif, kompak serta menjunjung tinggi martabat manusia, khususnya mereka yang miskin, lemah.

f. Menumbuhkan kepeloporan dalam bidang inovasi pendidikan serta pelayanan yang optimal kepada peserta didik.

Melihat visi, misi, dan tujuan dari SD Negeri Blunyahrejo, terlihat bahwa SD Negeri Blunyahrejo sangat bersungguh-sungguh dalam mengupayakan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak lain adalah agar terbentuk motivasi belajar yang tinggi dari semua siswanya. Suasana sekolah yang tenang, bersih, indah, rapi, dan sejuk akan menjadikan siswa merasa nyaman untuk berlama-lama berada di sekolah, termasuk untuk belajar. Ketika siswa telah merasa nyaman berada di sekolah, maka motivasi belajarnya pun akan meningkat, termasuk untuk belajar PAI.

D. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagaimana pada umumnya, sebuah organisasi haruslah mempunyai struktur organisasi yang jelas agar apa yang

menjadi tujuan dari suatu organisasi dapat dicapai dengan maksimal. Demikian juga dengan SD Negeri Blunyahrejo, SD Negeri Blunyahrejo mempunyai struktur organisasi yang di dalamnya terdapat sekelompok individu yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.

Struktur organisasi SD Negeri Blunyahrejo merupakan struktur organisasi yang secara umum mengikuti peraturan di bawah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Kurikulum yang dikembangkan juga sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Untuk saat ini, kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan KTSP. Sedangkn untuk kelas 1 dan kelas 4, sudah menggunakan Kurikulum 2013.

Adapun struktur organisasi SD Negeri Blunyahrejo adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Rr. Riyati Susilistriastuti, S.Pd.I
2. Puskesmas : Puskesmas Kecamatan Tegalrejo
3. Komite Sekolah : Ir. Ajie Wibowo Soejono
4. Tenaga Pendidik : Seluruh guru SD Negeri Blunyahrejo
5. Tenaga perpustakaan : Tri Yunida Wahyuni
6. Tenaga Administrasi : Nawawi
7. Penjaga Sekolah : Rukino
8. Siswa : Seluruh siswa SD Negeri Blunyahrejo

Gambar 1
Bagan Struktur Organisasi SD Negeri Blunyahrejo[2]

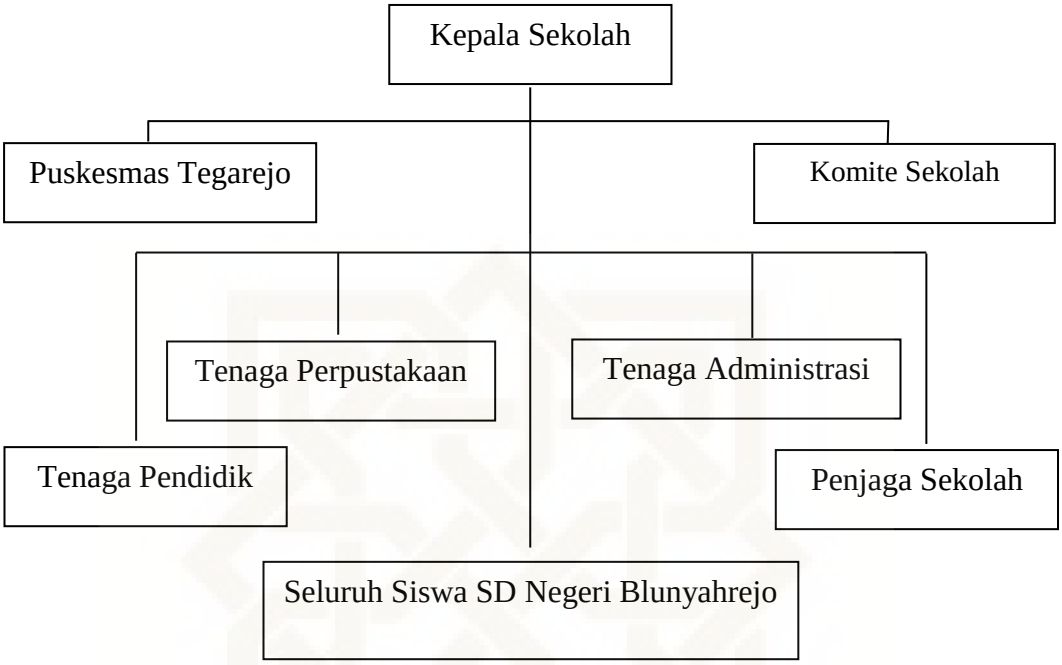

Ibu Rr. Riyati Susilistriastuti, S.Pd.I selain sebagai Kepala Sekolah, Beliau juga merupakan guru PAI yang mengajar mata pelajaran PAI di kelas 3 dan kelas 4. Sebagai Kepala Sekolah, Beliau banyak membuat program yang berkaitan dengan penguatan keagamaan untuk seluruh warga sekolah dan juga wali murid. Beberapa diantara programnya adalah adanya kegiatan ekstra kurikuler TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang diberikan pada setiap kelas selama 2 jam pelajaran per minggu, tadarus Al-Qur'an setiap hari sabtu sebelum pembelajaran dimulai, mengadakan pengajian untuk wali murid setiap 3 bulan sekali, dan mewajibkan semua guru dan karyawan untuk mengikuti pengajian rutin yang diadakan oleh UPT setiap hari sabtu pada

[2] Hasil dokumentasi di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, pada hari Sabtu Tanggal 17 September 2016.

minggu ketiga setiap bulannya.[3] Hal ini secara perlahan-lahan akan menjadikan siswa cinta akan Islam yang pada tahap selanjutnya akan menjadikan siswa termotivasi untuk belajar PAI.

E. Guru dan Karyawan

Dari segi ketenagakerjaan, SD Negeri Blunyahrejo adalah sekolah yang memiliki guru dengan sebagian besar sudah berkualifikasi S1 dan beberapa masih ada yang berkualifikasi SMA. Dari 16 guru yang dimiliki SD Negeri Blunyahrejo, 10 diantaranya merupakan PNS dan 6 lainnya bukan PNS. Sedangkan karyawan SD Negeri Blunyahrejo berjumlah 3 orang yang semuanya bukan PNS. Berikut perincian guru dan karyawan SD Negeri Blunyahrejo:

Tabel 6
Data Guru dan Karyawan SD Negeri Blunyahrejo[4]

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Guru PNS	10	-
2	Guru Bukan PNS	6	-
3	Guru Tetap	8	-
4	Guru Tidak Tetap	8	-
5	Karyawan PNS	0	-
6	Karyawan bukan PNS	3	-
7	Karyawan Tetap	0	-
8	Karyawan Tidak Tetap	3	-

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar guru SD Negeri Blunyahrejo merupakan PNS (Pegawai Negeri Sipil). Terdapat 10 guru PNS dari total 16 guru, dan 8 diantaranya adalah guru tetap di SD

[3] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Blunyahrejo, pada Hari Sabtu 10 September 2016.

[4] Hasil dokumentasi dan wawancara di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, pada Hari Sabtu Tanggal 17 September 2016.

Negeri Blunyahrejo. Adapun perincian guru tetap di SD Negeri Blunyahrejo beserta tugasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Data Guru Tetap SD Negeri Blunyahrejo Beserta Tugasnya[5]

No	Nama	Tugas	Jumlah Jam	Pendidikan Terakhir
1	Rr. Riyati Susilistriastuti, S.Pd.I	Guru PAI (Kelas 3 dan 4)	8	S1
2	Kurniati, S.Ag.	Guru PAI (Kelas 1, 2, 5, dan 6)	16	S1
3	Tri Agustina, S.Pd.	Guru Kelas 4	32	S1
4	Sunarsih, S.Pd.SD	Guru Kelas 5	28	S1
5	Sri Karyaningsih, S.Pd.SD	Guru Kelas 6	28	S1
6	Agus Ari Wibowo, S.Pd.	Guru kelas 3	25	S1
7	Umi Nangimah	Guru Kelas 1	25	D2
8	Supriyanto	Guru Penjaskes	19	S1

Dari data tersebut, nampak bahwa sebagian besar guru tetap di SD Negeri Blunyahrejo sudah berkualifikasi S1, hanya ada 1 guru yang masih berkualifikasi D2. Sedangkan guru tidak tetap di SD Negeri Blunyahrejo sebagian besar masih berkualifikasi SMA. Berikut perincian guru tidak tetap di SD Negeri Blunyahrejo:

Tabel 8
Data Guru Tidak Tetap SD Negeri Blunyahrejo Beserta Tugasnya[6]

No	Nama	Tugas	Jumlah Jam	Pendidikan Terakhir
1	Martinus Parjiono, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Katholik	12	S1
2	Tri Murni Kridhawati, S.Pd.K	Guru Pendidikan Agama Kristen	16	S1
3	Eko Budi Sarwono, S.Pd.	Guru kelas 2	6 hari	S1

[5] Ibid.
[6] Hasil dokumentasi dan wawancara di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, pada Hari Sabtu Tanggal 17 September 2016.

4	Septi Setyaningsih	Guru Mulok Seni Tari	1 hari	SMA
5	Mustamin Ibnu Aziz	Guru TPA	12 jam	SMA
6	M. Nurkholis	Guru TPA	12 jam	SMA
7	Nuryanto	Guru Pramuka	1 hari	SMA
8	Muhammad Zainal	Guru Pramuka	1 hari	SMA

Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa guru tidak tetap di SD Negeri Blunyahrejo mayoritas bertugas mengajar kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi seni tari, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan pramuka. Sedangkan sebagian yang lain adalah guru Pendidikan Agama Katholik, guru Pendidikan Agama Kristen, dan guru kelas II. Guru kelas II merupakan guru baru yang mulai mengajar pada tahun pelajaran baru 2016/2017.

Sementar itu, karyawan yang ada di SD Negeri Blunyahrejo berjumlah 3 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 9
Data Karyawan SD Negeri Blunyahrejo[7]

No	Nama	Status		Pendidikan Terakhir
		Kepegawaian	PNS/Bukan PNS	
1	Nawawi	Tidak tetap	Bukan PNS	SMA
2	Tri Yunida Wahyuni	Tidak tetap	Bukan PNS	S1
3	Rukino	Tidak tetap	Bukan PNS	SMA

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa semua karyawan SD Negeri Blunyahrejo merupakan pegawai tidak tetap dan bukan PNS. Namun demikian, ada satu karyawan yang sudah berkualifikasi S1 atas nama Tri Yunida Wahyuni yang bertugas sebagai pustakawan. Sedangkan Bapak

[7] Hasil dokumentasi dan wawancara di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, pada Hari Sabtu Tanggal 17 September 2016.

Nawawi sebagai tenaga administrasi, dan Bapak Rukino sebagai penjaga sekolah.

Secara umum, guru dan karyawan SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta merupakan individu-indiidu yang sudah profesional di bidangnya. Dengan demikian, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, garu-guru SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta dapat mengondisikan siswanya dengan baik. Sehingga, suasana pembelajaran yang tercipta dapat membuat siswa merasa nyaman. Hal ini akan memicu motivasi siswa dalam belajar, termasuk dalam belajar PAI.

F. Siswa

SD Negeri Blunyahrejo berada di perbatasan antara Kodya Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, yang tepatnya berada di Blunyahrejo, Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Kodya Yogyakarta. Dengan demikian, siswa SD Negeri Blunyahrejo merupakan siswa yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah yang mayoritas merupakan penduduk Yogyakarta dan Sleman. Sebagian yang lain adalah siswa dari luar kota, bahkan dari luar propinsi juga ada.

Pada Tahun Pelajaran 2016/2017, siswa SD Negeri Blunyahrejo totalnya berjumlah 145 siswa yang terdiri dari 71 siswa laki-laki dan 74 siswa perempuan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Data Siswa SD Negeri Blunyahrejo Tahun Pelajaran 2016/2017[8]

No	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1	I	12	18	30	Umi Nangimah
2	II	12	8	18	Eko Budi Sarwono, S.Pd.
3	III	14	13	27	Agus Ari Wibowo, S.Pd.
4	IV	15	11	26	Tri Agustina, S.Pd.
5	V	10	13	23	Sunarsih, S.Pd.SD
6	VI	8	12	20	Sri Karyaningsih, S.Pd.SD
Total		71	74	145	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata jumlah siswa pada tiap kelas berjumlah 20-an siswa. Kelas 1 merupakan kelas dengan jumlah siswa terbanyak yang mencapai 30 siswa. Sedangkan kelas 2 merupakan kelas dengan jumlah siswa paling sedikit yang hanya berjumlah 19 siswa. Wali kelas dari masing-masing kelas mayoritas sudah berkualifikasi S1, hanya ada 1 wali kelas yang masih berkualifikasi D2, yaitu wali kelas 1.

Siswa di SD Negeri Blunyahrejo terdiri dari siswa yang mempunyai keragaman keyakinan/keagamaan. SD Negeri Blunyahrejo siswanya terdiri dari 3 agama berbeda, yaitu Islam, Kristen, dan Katholik. Siswa SD Negeri Blunyahrejo mayoritas beragama Islam, sebagian yang lain beragama Kristen dan Katholik. Siswa yang beragama Islam berjumlah 139 siswa, yang beragama Kristen berjumlah 3 siswa, dan yang beragama Katholik berjumlah 3 siswa.

Keragaman yang ada di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta menciptakan suasana yang menarik karena para siswa dapat saling memahami

[8] Hasil dokumentasi dan wawancara di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, pada Hari Sabtu Tanggal 17 September 2016.

perbedaan dan berusaha untuk menerima segala perbedaan yang ada. Suasana yang menarik tersebut menjadikan siswa merasa nyaman ketika berada di sekolah. Ketika sudah nyaman, maka siswa akan mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.

G. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses pendidikan di sekolah, maka setiap lembaga pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga proses pendidikan akan berjalan sesuai harapan yang dicita-citakan. Dengan demikian, tujuan dari pendidikan juga akan dengan mudah dapat diwujudkan.

Begitu juga dengan SD Negeri Blunyahrejo, untuk menunjang proses pendidikan, SD Negeri Blunyahrejo telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh semua warga sekolah. Sarana dan prasarana tersebut selalu diperbaharui dan disesuaikan dengan kebutuhan warga sekolah, dan selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain. SD Negeri Blunyahrejo berdiri di atas tanah dengan luas 2.251 m^2. Berikut ini adalah denah SD Negeri Blunyahrejo:

Gambar 2
Denah SD Negeri Blunyahrejo[9]

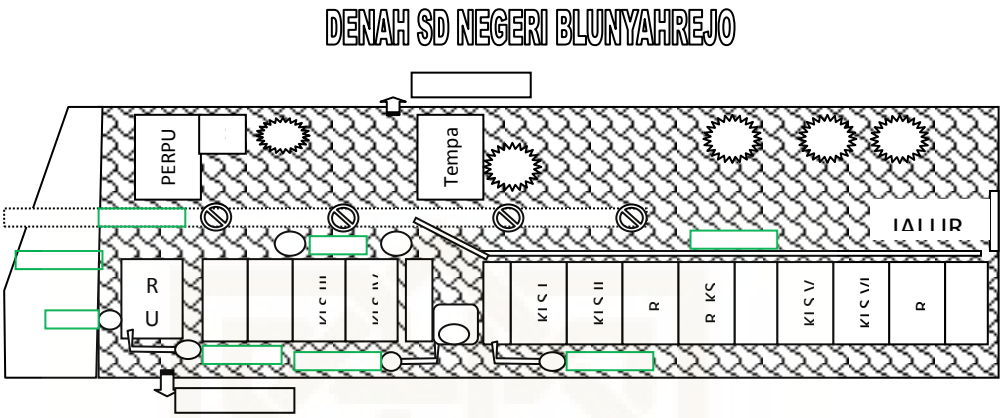

Berdasarkan denah tersebut, nampak bahwa bentuk bangunan SD Negeri Blunyahrejo yaitu memanjang dari sebelah timur ke barat dengan halaman sekolahnya berada di sebelah utara. Semua ruang kelas terletak bersampingan, tidak ada yang berhadapan. Sarana dan prasarana di SD Negeri Blunyahrejo dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

   Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di SD Negeri Blunyahrejo semuanya dalam kondisi baik. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

[9] Hasil dokumentasi di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, pada Hari Kamis Tanggal 15 September 2016.

Tabel 11
Sarana dan Prasarana Pembelajaran[10]

No	Nama	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	336 m^2	Baik
2	Ruang Komputer	1	24 m^2	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	30 m^2	Baik
4	Ruang Agama Kristen/Katholik	1	28 m^2	Baik
5	Meja	170		Baik
6	Kursi	312		Baik
7	Speaker	6		Baik
8	Komputer	5		Baik
9	LCD	3		Baik
10	Laptop	4		Baik
11	Tempat bermain dan olah raga	1	810 m^2	Baik

2. Sarana dan Prasarana Administrasi

Sarana dan prasarana administrasi adalah sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Sarana dan prasarana administrasi di SD Negeri Blunyahrejo terdiri dari 3 ruangan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 12
Sarana dan Prasarana Administrasi[11]

No	Nama	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	28 m^2	Baik
2	Ruang Guru	1	49 m^2	Baik
3	Ruang TU	1	21 m^2	Baik
Jumlah		3		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa masing-masing ruang administrasi mempunyai luas yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dari guru dan karyawan. Ruang guru adalah ruang

[10] Hasil observasi dan dokumentasi di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, pada Hari Sabtu Tanggal 24 September 2016.

[11] Hasil observasi dan dokumentasi di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, pada Hari Sabtu Tanggal 24 September 2016.

administrasi yang paling luas karena guru yang ada di SD Negeri Blunyahrejo terdiri dari banyak orang, sehingga membutuhkan ruangan yang lebih luas jika dibandingkan dengan ruang kepala sekolah dan ruang TU.

3. Sarana dan Prasarana Penunjang

Selain berbagai sarana dan prasarana yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, terdapat juga sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Sarana dan prasarana penunjang tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Sarana dan Prasarana Penunjang[12]

No	Nama	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Kantin	1	28 m^2	Baik
2	Kamar Mandi Barat	6	12 m^2	Baik
3	Kamar Mandi Timur	2	14 m^2	Baik
4	Ruang UKS	1	12 m^2	Baik
5	Tempat Parkir	1	40 m^2	Baik
6	Rumah Penjaga Sekolah	1	56 m^2	Baik
7	Mushola	1	49 m^2	Baik
8	Gudang	1	14 m^2	Baik
9	Gudang Kecil	1	4 m^2	Baik
10	Ruang Serba Guna / Aula	1	49 m^2	Baik

Sarana dan prasarana tersebut di atas merupakan beberapa sarana dan prasarana penunjang yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan oleh SD Negeri Blunyahrejo. Sarana dan prasarana tersebut semuanya dalam kondisi baik.

[12] Ibid.

4. Sarana Olah Raga

Sarana olah raga di SD Negeri Blunyahrejo berada di halaman sekolah dengan luas mencapai 810 m^2. Sarana ini digunakan untuk memudahkan pembelajaran olah raga (Penjaskes) yang lebih sering melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Beberapa fasilitas yang terdapat di sarana olah raga ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Sarana Olah Raga[13]

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Lapangan sepak bola ukuran kecil	1	Baik
2	Lapangan bulu tangkis	1	Baik
3	Arena lompat jauh	1	Baik
4	Tempat bergelantungan	2	Baik

Selain 3 fasilitas tersebut, sarana olah raga juga dapat dipakai untuk berbagai olah raga lainnya seperti senam, lari, basket, dan kasti.

Berbagai sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta sangatlah membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada juga menjadikan suasana SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta menjadi menyenangkan dan membuat nyaman para siswanya, termasuk nyaman untuk belajar. Perasaan nyaman tersebut akan menimbulkan motivasi yang tinggi untuk belajar, termasuk belajar PAI.

H. Gambaran Umum Kegiatan Pembelajaran PAI

Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo berlangsung selama 6 hari dalam seminggu. Khusus untuk pembelajaran PAI, masing-masing kelas

[13] Hasil observasi dan dokumentasi di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, pada Hari Sabtu Tanggal 24 September 2016.

mendapatkan jatah 4 jam pelajaran dalam setiap minggunya. Pembelajaran PAI di SD Negeri Blunyahrejo diampu oleh 2 orang guru, yaitu Ibu Rr. Riyati Susilistriastuti, S.Pd.I dan Ibu Kurniati, S.Ag.. Ibu Rr. Riyati Susilistriastuti, S.Pd.I mengampu pembelajaran PAI di kelas 3 dan kelas 4, sedangkan Ibu Kurniati, S.Ag. mengampu pembelajaran PAI di kelas 1, kelas 2, kelas 5, dan kelas 6. Dengan demikian, Ibu Rr. Riyati Susilistriastuti, S.Pd.I mendapatkan beban tugas mengajar selama 8 jam pelajaran per minggu, sedangkan Ibu Kurniati, S.Ag. mendapatkan beban tugas mengajar selama 16 jam pelajaran per minggu.[14]

[14] Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, pada Hari Sabtu Tanggal 24 September 2016.

BAB III

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG SUASANA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA SD NEGERI BLUNYAHREJO YOGYAKARTA

A. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas merupakan suatu uji coba instrumen penelitian. Uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas sebuah instrumen. Selain itu, uji coba ini juga untuk mengetahui pemahaman dari responden tentang butir-butir pertanyaan/pernyataan yang dibuat di dalam suatu instrumen penelitian. Dengan diadakannya uji coba instrumen ini, maka akan diperoleh data yang relevan dan akurat. Uji tingkat validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi *20.00 for windows.*

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian diujicobakan pada siswa SD Negeri Blunyahrejo kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 yang diambil secara acak yang berjumlah 70 siswa.

1. Uji Validitas Instrumen

   Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada BAB 1, dijelaskan bahwa agar penelitian ini lebih teliti, sebuah aitem sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel ≥ 0,30. Dengan

demikian, instrumen dalam penelitian ini dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih dari atau sama dengan 0,30.

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *pearson* dengan bantuan program *SPSS 20.00 for windows.*

Tabel 15
Hasil Uji Validitas Skala Persepsi tentang Suasana Pembelajaran

Butir ke-	Skor	Kevalidan
1	0,175	Tidak Valid
2	0,226	Tidak Valid
3	0,346	Valid
4	0,173	Tidak Valid
5	0,279	Tidak Valid
6	0,280	Tidak Valid
7	0,090	Tidak Valid
8	0,397	Valid
9	0,327	Valid
10	0,317	Valid
11	0,273	Tidak Valid
12	-0,023	Tidak Valid
13	0,450	Valid
14	0,378	Valid
15	0,468	Valid
16	0,216	Tidak Valid
17	0,548	Valid
18	0,357	Valid
19	0,474	Valid
20	0,319	Valid
21	0,489	Valid
22	0,445	Valid
23	0,471	Valid
24	0,579	Valid
25	0,290	Tidak Valid
26	0,313	Valid
27	0,390	Valid
28	0,528	Valid
29	0,398	Valid
30	0,634	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 aitem, yang dinyatakan valid berjumlah 20 aitem dan 10 aitem lainnya dinyatakan tidak valid. Dari 20 aitem yang valid memiliki nilai validitas yang merentang antara 0,317 sampai dengan 0,634. Langkah selanjutnya, agar hasil penelitian baik, maka aitem yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan lagi, karena 20 aitem yang dinyatakan valid dirasa sudah cukup untuk memenuhi sebagian besar indikator dalam komponen persepsi tentang suasana pembelajaran.

Tabel 16
Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar PAI

Butir ke-	Skor	Kevalidan
1	0,405	Valid
2	0,433	Valid
3	0,573	Valid
4	0,567	Valid
5	0,444	Valid
6	0,533	Valid
7	0,458	Valid
8	0,647	Valid
9	0,351	Valid
10	0,613	Valid
11	0,665	Valid
12	0,393	Valid
13	0,548	Valid
14	0,407	Valid
15	0,530	Valid
16	0,600	Valid
17	0,283	Tidak Valid
18	0,378	Valid
19	0,348	Valid
20	0,509	Valid
21	0,562	Valid
22	0,483	Valid
23	0,273	Tidak Valid
24	0,456	Valid
25	0,529	Valid
26	0,439	Valid

27	0,327	Valid
28	0,467	Valid
29	0,504	Valid
30	0,375	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 aitem, yang dinyatakan valid berjumlah 28 aitem dan 2 aitem lainnya dinyatakan tidak valid. Dari 28 aitem yang valid memiliki nilai validitas yang merentang antara 0,327 sampai dengan 0,665. Langkah selanjutnya, agar hasil penelitian baik, maka aitem yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan lagi, karena 28 aitem yang dinyatakan valid dirasa sudah cukup untuk memenuhi setiap indikator dalam komponen motivasi belajar PAI.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah aitem dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas intrumen untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen yang skornya berbentuk skala, maka uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* dimana apabila hasilnya lebih dari 0,600 maka dapat dikatakan reliabel.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20,00 for windows* yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil Uji Reliabilitas Skala Persepsi tentang Suasana Pembelajaran
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,782	20

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian persepsi tentang suasana pembelajaran diyatakan reliabel. Hal ini dapat dibuktikan dengan harga r_{hitung} lebih dari 0,600, yaitu 0,782.

Tabel 18
Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar PAI
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	28

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiaan motivasi belajar PAI diyatakan reliabel. Hal ini dapat dibuktikan dengan harga r_{hitung} lebih dari 0,600, yaitu 0,874.

B. Uji Prasayarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dari suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof-sminorv*. Seperti yang telah dijelaskan dalam BAB 1, dijelaskan bahwa kaidah uji signifikansi adalah $p > 0,05$. Jadi, distribusi data dalam penelitian ini dinyatakan normal apabila hasil perhitungan normalitasnya menunjukkan signifikasi lebih besar dari 0,05.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20.00 for windows*. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

a) Motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

Tabel 19
Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi	,112	70	,331	,963	70	,338

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,331. Dengan demikian, nilai signifikansi dari variabel Motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta sebesar 0,331 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel ini berdistribusi normal.

b) Persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

Tabel 20
Hasil Uji Normalitas Variabel Persepsi Siswa tentang Suasana Pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi	,059	70	,200*	,990	70	,837

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200. Dengan demikian, nilai signifikansi dari variabel persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta sebesar 0,200 (p > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel ini berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel berbentuk linier atau tidak. dalam BAB 1 dijelaskan bahwa hubungan antara kedua variabel dikatakan linier apabila f hitung > f tabel atau signifikansi (p) > 0,05 berarti terdapat hubungan linear.

Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20.00 for windows* dengan *anova table* sebagai berikut:

Tabel 21
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Persepsi	Between Groups	(Combined)	3381,286	24	140,887	2,050	,019
		Linearity	1758,689	1	1758,689	25,585	,000
		Deviation from Linearity	1622,596	23	70,548	1,026	,456
	Within Groups		3093,300	45	68,740		
	Total		6474,586	69			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,456 (p > 0,005). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel persepsi tentang suasana pembelajaran dengan motivasi belajar PAI terdapat hubungan yang linier.

C. Analisis Data

Penelitin ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang suasana pembelajaran dengan motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Blunyahrejo yang beragama Islam dan sampelnya adalah siswa kelas 3 sampai kelas 6 yang diambil secara acak yang berjumlah 70 siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua data utama, yaitu data persepsi siswa tentang suasana pembelajaran dan data motivasi belajar PAI dengan sampel penelitian berjumlah 70 siswa yang diambilkan dari siswa kelas 3 sampai kelas 6 SD Negeri Blunyahrejo yang diambil secara acak. Data utama mengenai persepsi siswa tentang suasana pembelajaran dan motivasi belajar PAI diperoleh setelah siswa mengerjakan angket yang telah divalidasi. Selanjutnya akan penulis tampilkan data hasil penelitian.

1. Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

   Data ini untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar PAI di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 28 aitem. Skor yang digunakan dalam penilaian angket yaitu antara 1 sampai 4. Nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan standar deviasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 22
Data Hasil Perhitungan Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Nilai Rata-Rata, dan Standar Deviasi Skala Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta
One-Sample Statistics

	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi	70	93,19	71	111	9,687	1,158

Berdasarkan data perhitungan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan standar deviasi di atas, diketahui motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta dengan data (N) sebanyak 70, nilai tertinggi 111 dan nilai terendah 71, standar deviasi 9,687 dan nilai rata-rata (mean) 93,19. Selanjutnya data tersebut akan digunakan untuk mencari masing-masing skor subjek penelitian sebagai kriteria untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar PAI yang akan dikategorikan menjadi 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 23
Rumus Pengategorian Skor Skala Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

No	Skor (x)	Kriteria
1	$x > M + 1{,}8SD$	Sangat Baik
2	$M + 0{,}6SD \leq x \leq M + 1{,}8SD$	Baik
3	$M - 0{,}6SD \leq x \leq M + 0{,}6SD$	Cukup Baik
4	$M - 1{,}8SD \leq x \leq M - 0{,}6SD$	Kurang Baik
5	$x < M - 1{,}8SD$	Sangat Kurang Baik

Keterangan:
M = Mean
SD = Standar Deviasi

Sebelumnya telah diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 93,19 dan standar deviasi sebesar 9,687. Dengan menggunakan ketentuan di atas, maka dapat disusun kriteria skor untuk motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta sebagai berikut:

93,19 + 1,8 (9,687) = 110,627

93,19 + 0,6 (9,687) = 99,002

93,19 - 0,6 (9,687) = 87,378

93,19 - 1,8 (9,687) = 75,753

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta dapat dikelompokkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 24
Kriteria Skor Motivasi belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

Skor	Kriteria
111 ke atas	Sangat Baik
100 - 110	Baik
88 - 99	Cukup Baik
76 - 87	Kurang Baik
75 ke bawah	Sangat Kurang Baik

Setelah diketahui kriteria skor untuk motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, selanjutnya menentukan kelas untuk mengetahui tingkat motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta.

Tabel 25
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta
Motivasi

		Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	64 – 75	5	7,1	7,1	7,1
	2,00	76 – 87	14	20,0	20,0	27,1
	3,00	88 – 99	30	42,9	42,9	70,0
	4,00	100 – 110	20	28,6	28,6	98,6
	5,00	111 – 120	1	1,4	1,4	100,0

Total		70	100,0	100,0	

Berdasarkan tebel frekuensi variabel motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta berada pada kelompok interval 88-99. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk dalam kategori baik. Siswa SD Negeri Blunyahrejo secara umum memang mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi, termasuk dalam belajar PAI. Selain karena berasal dari faktor siswa itu sendiri, faktor guru juga ikut berperan. Guru PAI sering memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang berprestasi, terlebih saat kenaikan kelas dan juga saat ujian. Hal ini menjadikan siswa termotivasi dalam meraih prestasi belajar PAI.

2. Persepsi Siswa tentang Suasana Pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

Data ini untuk mengetahui persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 20 aitem. Skor yang digunakan dalam penilaian angket yaitu antara 1 sampai 4. Nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan standar deviasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 26
Data Hasil Perhitungan Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Nilai Rata-Rata, dan Standar Deviasi Skala Persepsi Siswa tentang Suasana Pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta
One-Sample Statistics

	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi	70	63,10	44	77	6,481	,775

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta dengan data (N) sebanyak 70, nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 44, standar deviasi 6,481 dan nilai rata-rata 63,10. Selanjutnya hasil perhitungan data tersebut akan digunakan untuk mencari masing-masing skor subjek penelitian sebagai kriteria dalam mengidentifikasi persepsi siswa tentang suasana pembelajaran yang akan dikategorokan menjadi 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 27
Rumus Pengategorian Skor Skala Persepsi Siswa tentang Suasana Pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

No	Skor (x)	Kriteria
1	$x > M + 1{,}8SD$	Sangat Baik
2	$M + 0{,}6SD \leq x \leq M + 1{,}8SD$	Baik
3	$M - 0{,}6SD \leq x \leq M + 0{,}6SD$	Cukup Baik
4	$M - 1{,}8SD \leq x \leq M - 0{,}6SD$	Kurang Baik
5	$x < M - 1{,}8SD$	Sangat Kurang Baik

Keterangan:
M = Mean
SD = Standar Deviasi

Sebelumnya telah diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 63,10 dan standar deviasi sebesar 6,481. Dengan menggunakan ketentuan di atas, maka dapat disusun kriteria skor untuk persepsi siswa tentang

suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta sebagai berikut:

63,10 + 1,8 (6,481) = 74,766

63,10 + 0,6 (6,481) = 66,989

63,10 - 0,6 (6,481) = 59,211

63,10 - 1,8 (6,481) = 51,434

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, selanjutnya persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta dapat dikelompokkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 28
Kriteria Skor Persepsi Siswa tentang Suasana Pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

Skor	Kriteria
75 ke atas	Sangat Baik
67 – 74	Baik
60 – 66	Cukup Baik
52 – 59	Kurang Baik
51 ke bawah	Sangat Kurang Baik

Setelah diketahui kriteria skor untuk persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, selanjutnya menentukan kelas untuk mengetahui tingkat persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta.

Tabel 29
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Suasana Pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

Persepsi

		Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	44-51	2	2,9	2,9	2,9
	2,00	52-59	16	22,9	22,9	25,7

	3,00	60-66	30	42,9	42,9	68,6
	4,00	67-74	19	27,1	27,1	95,7
	5,00	75-80	3	4,3	4,3	100,0
	Total		70	100,0	100,0	

Berdasarkan tebel frekuensi variabel persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta di atas terlihat bahwa sebanyak 42,9% siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta berada pada kelompok interval 60-66. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk dalam kategori cukup baik. Persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta tergolong cukup baik karena suasana pembelajaran di sana yang jauh dari keramaian sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang. Selain itu, para guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Dengan demikian, peserta didik merasa nyaman dengan suasana yang tercipta di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta.

3. Hubungan antara Persepsi tentang Suasana Pembelajaran dengan Motivasi belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

Hubungan antara persepsi tentang suasana pembelajaran dengan motivasi belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta diuji dengan menggunakan korelasi sederhana, yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Proses perhitungan korelasi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.00 for windows*. Seperti yang telah dijalaskan dalam BAB 1, untuk

dapat memberikan penafsiran terhadap analisis korelasi, maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 30
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0, 599	Sedang
0,60 – 0,899	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Korelasi *product moment* ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang kuat dan signifikan antara persepsi tentang suasana pembelajaran dengan motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:
Ha: ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang suasana pembelajaran dengan motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta.

Tabel 31
Hasil Uji Hipotesis
Correlations

		Persepsi	Motivasi
Persepsi	Pearson Correlation	1	,521**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	70	70
Motivasi	Pearson Correlation	,521**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	70	70

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan antara persepsi tentang suasana pembelajaran dengan motivasi

belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta diperoleh korelasi (r) 0,521 dengan taraf signifikansi (p) 0,000.

Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang suasana pembelajaran dengan motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta. Jadi, semakin baik tingkat persepsi tentang suasana pembelajaran, maka akan semakin baik pula tingkat motivasi belajar PAI.

4. Kontribusi Persepsi tentang Suasana Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

Tabel 32
Koefisien Determinasi antara Persepsi tentang Suasana Pembelajaran dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521[a]	,272	,261	8,328

a. Predictors: (Constant), Persepsi
b. Dependent Variable: Motivasi

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel persepsi tentang suasana pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta. Nilai R Square sebesar 27,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi persepsi tentang suasana pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta sebesar 27,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar

72,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta tergolong cukup tinggi. Sebanyak 42,9% siswanya berada dalam kelompok interval 88-99.

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa, salah satunya adalah siswa yang bernama Tiara, dia mengatakan bahwa belajar PAI itu penting meskipun bukanlah mata pelajaran yang masuk dalam UASBN. Hal yang sama juga disampaikan oleh Shefa. Kemudian hasil wawancara dengan guru PAI, Beliau mengatakan bahwa ketika pembelajaran PAI, banyak siswa yang antusias untuk bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami. Selain itu, Beliau juga sering memberikan apresiasi kepada siswanya yang mendapatkan prestasi. Kemudian, menurut Ibu kepala Sekolah, Rr. Riyati Susilistriastuti, S.Pd.I, Beliau mengatakan bahwa untuk menciptakan motivasi belajar yang tinggi harus ada kerja sama yang baik dari siswa dan guru. Selain motivasi yang sudah ada dari diri siswa, guru juga harus terus memupuk motivasi siswanya agar senantiasa berada dalam level yang tinggi.[15]

Selanjutnya, berdasarkan observasi terhadap kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas. Memang benar apa yang disampaikan oleh

[15] Hasil Wawancara di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarata, pada Hari Sabtu Tanggal 15 Oktober 2016.

Ibu Kurniati,S.Ag., banyak siswa yang antusias untuk bertanya ketika ada materi yang tidak bisa dipahami. Kemudian, saat guru menjelaskan, siswa terlihat mendengarkan dengan saksama apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, ketika guru memberikan pertanyaan, siswa berebut untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru juga memberikan apresiasi kepada siapa saja yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, meskipun hanya dengan memberikan tepuk tangan dari guru dan siswa yang lain.[16]

Motivasi yang cukup tinggi ini tercipta karena adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri yang berupa adanya keinginan yang kuat dari siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta untuk berprestasi dalam belajar PAI. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yangberasal dari luar diri siswa yang berupa dorongan dari guru PAI yang mendorong siswa agar senantiasa berlomba-lomba dalam berprestasi. Guru PAI sering memberikan hadiah kepada siapapun yang berprestasi dalam Ujian Kenaikan Kelas (UKK), Ujian Semester, dan juga Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN).

Adanya motivasi yang tinggi dapat dilihat dari prestasi siswanya. Pada MTQ Tingkat Kecamatan Tegalrejo Tahun 2016, untuk Cabang Cerdas Cermat Agama (CCA), SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta mendapatkan Juara 3 (Juara 1 untuk sekolah negeri, karena juara 1 dan 2

[16] Hasil Observasi dan Wawancara di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarata, pada Hari Rabu Tanggal 19 Oktober 2016.

berasal dari sekolah swasta "Muhammadiyah"). Cabang MTQ Putra juara II, Cabang Puitisasi Al-Qur'an Putri juara II, dan Cabang Tartil Putri juara 1 yang kemudian maju di Tingkat Kota mendapatkan juara III. Kemudian pada UASBN Mata Pelajaran PAI Tahun Pelajaran 2015/2016, SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta mendapatkan *ranking* 1 untuk Tingkat SD se-wilayah UPT Yogyakarta Barat. Selain itu, kegiatan santri di pondok pesantren yang sering dilihat oleh siswa dan program dari Ibu Kepala Sekolah seperti adanya TPA dan tadarus Al-Qur'an setiap sabtu pagi, ini perlahan-lahan juga memicu motivasi siswa dalam belajar PAI[17]

Kemudian, adanya motivasi belajar PAI yang cukup tinggi pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta juga dapat dilihat dari hasil penghitungan angket tentang motivasi belajar PAI yang telah diisi oleh siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta. Angket tentang motivasi belajar PAI ini mencakup 5 aspek motivasi belajar PAI yang tersebar ke dalam 30 aitem. Dari ke-30 aitem tersebut, terdapat 2 aitem yang tidak valid. Adapun rincian dari kelima aspek motivasi belajar PAI tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hasrat dan Keinginan dalam Belajar PAI

Indikator hasrat dan keinginan ditunjukkan dalam aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 yang menunjukkan adanya hasrat dan keinginan

[17] Hasil observasi dan dokumentasi di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, pada Hari Sabtu Tanggal 8 Oktober 2016.

siswa dalam belajar PAI. Dari data dalam pengisian skala tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 33
Data Interpretasi Skor Aspek Hasrat dan Keinginan dalam Belajar PAI

Nomor Aitem	SS dan S	TS dan STS	Jenis Aitem
1	68	2	*Favorable*
2	70	0	*Favorable*
3	68	2	*Favorable*
4	64	6	*Favorable*
5	17	53	*Unfavorable*
6	15	55	*Unfavorable*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk jenis aitem yang *favorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih banyak daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable,* jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih sedikit daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, pada indikator ini rata-rata siswa memiliki hasrat dan keinginan yang tinggi dalam belajar PAI.

b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar PAI

Indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar ditunjukkan dalam aitem nomor 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 yang menunjukkan adanya

dorongan dan kebutuhan dalam belajar PAI. Dari data dalam pengisian skala tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 34
Data Interpretasi Skor Aspek Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar PAI

Nomor Aitem	SS dan S	TS dan STS	Jenis Aitem
7	67	3	*Favorable*
8	67	3	*Favorable*
9	63	7	*Favorable*
10	66	4	*Favorable*
11	5	65	*Unfavorable*
12	6	64	*Unfavorable*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk jenis aitem yang *favorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih banyak daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable,* jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih sedikit daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, pada indikator ini rata-rata siswa mempunyai dorongan yang tinggi dalam belajar PAI dan menganggap belajar PAI merupakan suatu kebutuhan baginya.

c. Harapan dan cita-cita masa depan

Indikator harapan dan cita-cita masa depan ditunjukkan dalam aitem nomor 13, 14, 15, 16, dan 17 yang menunjukkan harapan dan

cita-cita siswa di masa yang akan datang. Dari data dalam pengisian skala tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 35
Data Interpretasi Skor Aspek Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Nomor Aitem	SS dan S	TS dan STS	Jenis Aitem
13	68	2	*Favorable*
14	61	9	*Favorable*
15	69	1	*Favorable*
16	62	8	*Favorable*
17	22	48	*Unfavorable*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk jenis aitem yang *favorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih banyak daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih sedikit daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, pada indikator ini rata-rata siswa memiliki harapan dan cita-cita yang luhur di masa yang akan datang yang bisa ia peroleh melalui belajar PAI dengan sungguh-sungguh.

d. Kegiatan yang menarik dalam belajar PAI

Indikator kegiatan yang menarik dalam belajar PAI ditunjukkan dalam aitem nomor 18, 19, 20, 21, dan 22 yang

menunjukkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar PAI. Dari data dalam pengisian skala tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 36
Data Interpretasi Skor Aspek Kegiatan yang Menarik dalam Belajar PAI

Nomor Aitem	SS dan S	TS dan STS	Jenis Aitem
18	59	11	*Favorable*
19	63	7	*Favorable*
20	15	55	*Unfavorable*
21	9	61	*Unfavorable*
22	7	63	*Unfavorable*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk jenis aitem yang *favorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih banyak daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih sedikit daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, pada indikator ini rata-rata siswa merasa bahwa kegiatan pembelajaran PAI yang ada di kelasnya berlangsung menarik.

e. Lingkungan belajar PAI yang kondusif

Indikator perilaku ditunjukkan dalam aitem nomor 23, 24, 25, 26, 27, dan 28 yang menunjukkan adanya lingkungan belajar PAI

yang kondusif. Dari data dalam pengisian skala tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 37
Data Interpretasi Skor Aspek Lingkungan Belajar PAI yang Kondusif

Nomor Aitem	SS dan S	TS dan STS	Jenis Aitem
23	66	4	*Favorable*
24	62	8	*Favorable*
25	64	6	*Favorable*
26	57	13	*Favorable*
27	11	59	*Unfavorable*
28	6	64	*Unfavorable*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk jenis aitem yang *favorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih banyak daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable,* jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih sedikit daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, pada indikator ini menunjukkan adanya lingkungan belajar PAI yang kondusif yang dirasakan oleh siswa di SD Negeri Blunyahrejo.

2. Persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta tergolong cukup baik. Sebanyak 42,9% siswanya berada pada interval 60-66.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa, salah satunya adalah siswa yang bernama Marsha, dia merasa senang sekolah di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta. Menurut dia, sekolahnya dekat dari rumah, indah karena banyak tanaman, guru dan temannya baik terhadapnya, dan kelasnya nyaman. Selain Marsha, ada juga Cyntia, dia mengatakan bahwa dia merasa senang sekolah di SD Negeri Blunyahrejo karena sekolahnya tidak ramai, bersih, dan banyak tanamannya. Kemudian, menurut guru PAI, Ibu Kurniati, S.Ag., suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo cukup kondusif karena berada di lokasi yang cukup jauh dari jalan raya. Selain itu, para guru juga dapat mengondisikan siswanya dengan baik, sehingga pembelajaran tidak berlangsung gaduh. Selanjutnya, Ibu Kepala Sekolah mengatakan bahwa suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo memang tergolong nyaman. Hal ini karena lokasinya yang cukup sejuk karena masih banyak pepohonan rindang di sekitar lingkungan sekolah.[18]

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi ketika pembelajaran PAI di kelas. Ruang kelas memang cukup nyaman karena sirkulasi udara yang

[18] Hasil Wawancara di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, pada Hari Sabtu Tanggal 15 Oktober 2016.

baik, setiap kelas dilengkapi dengan kipas angin. Kemudian pencahayaan dapat diatur sesuai kebutuhan, sebagian kelas ada yang dilengkapi gorden, sehingga jika cahaya yang masuk terlalu terang, maka gorden dapat sedikit di tutup agar cahaya yang masuk tidak terlalu terang. Apabila terlalu redup, maka lampu tiap kelas dapat dinyalakan untuk menambah intensitas cahaya yang masuk. Selain itu, kelas juga dilengkapi beberapa alat peraga pembelajaran yang dapat membantu kegiatan pembelajaran. Kelas juga terlihat bersih dan rapi.[19]

Persepsi yang baik ini muncul karena adanya suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo yang cukup kondusif. Hal ini karena lokasi SD Negeri Blunyahrejo yang jauh dari keramaian; kondisi kelas yang bersih, rapi, sejuk; banyaknya tanaman di sekitar lingkungan sekolah; dan profesionalitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa yang tenang dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, kelas yang lain juga tidak ramai, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu, hasil interpretasi angket juga menunjukkan adanya persepsi tentang suasana pembelajaran yang cukup baik dari siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap suatu hal yang hasilnya bisa berupa kesan, pendapat, ataupun pandangan teoritis. Dengan demikian, interpretasi skor dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan penafsiran terhadap skor yang telah

[19] Hasil Observasi di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, pada Hari Rabu Tanggal 19 Oktober 2016.

diperoleh dari hasil penjumlahan dari setiap aitem yang ada di dalam angket persepsi tentang suasana pembelajaran. Penelitian ini menggunakan skor dengan skala genap (1, 2, 3, dan 4). Skala 1 dan 2 merupakan kategori negatif dan skala 3 dan 4 merupakan kategori positif.

Angket yang digunakan terkait persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta mencakup 9 aspek yang meliputi aspek pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berpikir/mendapatkan pengetahuan, pengalaman masa lalu, perasaan, keadaan emosi individu, sikap, dan perilaku. Kesembilan aspek tersebut tersebar ke dalam 30 aitem yang terdapat dalam angket persepsi tentang suasana pembelajaran. Dari ke-30 aitem tersebut, hanya terdapat 20 aitem yang dinyatakan valid. Kemudian 10 aitem yang tidak valid dihilangkan. Hal ini menjadikan semua aitem dari salah satu aspek persepsi yang ikut dihilangkan. Aspek yang dihilangkan tersebut adalah aspek pandangan. Semua aitem yang merupakan aspek pandangan, aitemnya tidak valid.

Sedangkan 8 aspek lainnya masih ada aitem yang dapat mewakilinya. Adapun perincian dari kedelapan aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Indikator pengetahuan ditunjukkan dalam aitem nomor 1 yang menunjukkan pengetahuan siswa terhadap kondisi kelas dan kondisi sekitar kelas. Dari data dalam pengisian skala tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 38
Data Interpretasi Skor Aspek Pengetahuan

Nomor Aitem	SS dan S	TS dan STS	Jenis Aitem
1	66	4	*Favorable*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk aitem ini jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih banyak daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, pada indikator ini hampir semua siswa menunjukkan persepsi yang positif terhadap kondisi kelas dan kondisi sekitar kelas.

b. Pengharapan

Indikator pengharapan ditunjukkan dalam aitem nomor 2 dan 3 yang menunjukkan harapan siswa tentang hiasan dinding dan alat peraga pembelajaran. Dari data dalam pengisian skala tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 39
Data Interpretasi Skor Aspek Pengharapan

Nomor Aitem	SS dan S	TS dan STS	Jenis Aitem
2	54	16	*Favorable*
3	49	21	*Unfavorable*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk jenis aitem yang *favorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih banyak daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat

Tidak Setuju). Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable,* jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) juga lebih banyak daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, pada indikator ini siswa menunjukkan persepsi yang positif dan juga negatif terhadap adanya hiasan dinding dan alat peraga pembelajaran..

c. Cara berpikir/mendapatkan pengetahuan

Indikator cara berpikir/mendapatkan pengetahuan ditunjukkan dalam aitem nomor 4 dan 5 yang menunjukkan cara siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di SD Negeri Blunyahrejo. Dari data dalam pengisian skala tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 40
Data Interpretasi Skor Aspek Cara Berpikir/Mendapatkan Pengetahuan

Nomor Aitem	SS dan S	TS dan STS	Jenis Aitem
4	37	33	*Favorable*
5	2	68	*Unfavorable*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk jenis aitem yang *favorable,* jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) hampir sama dengan jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable,* jumlah

siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih sedikit daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, jika dirata-rata pada indikator ini rata-rata siswa menunjukkan persepsi yang positif terhadap kegiatan pembelajaran yang ada. Siswa menyukai kegiatan pembelajaran yang ada di SD Negeri Blunyahrejo.

d. Pengalaman masa lalu

Indikator pengalaman masa lalu ditunjukkan dalam aitem nomor 6 dan 7 yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi ketika pembelajaran. Dari data dalam pengisian skala tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 41
Data Interpretasi Skor Aspek Pengalaman Masa Lalu

Nomor Aitem	SS dan S	TS dan STS	Jenis Aitem
6	62	8	*Favorable*
7	10	60	*Unfavorable*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk jenis aitem yang *favorable,* jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih banyak daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable,* jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat

Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih sedikit daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, pada indikator ini rata-rata siswa menunjukkan persepsi yang positif terhadap suatu peristiwa yang terjadi ketika pembelajaran. Banyak peristiwa yang menyenangkan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

e. Perasaan

Indikator perasaan ditunjukkan dalam aitem nomor 8, 9, dan 10 yang menunjukkan perasaan senang, puas, dan malu ketika pembelajaran berlangsung. Dari data dalam pengisian skala tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 42
Data Interpretasi Skor Aspek Perasaan

Nomor Aitem	SS dan S	TS dan STS	Jenis Aitem
8	67	3	*Favorable*
9	68	2	*Favorable*
10	13	57	*Unfavorable*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk jenis aitem yang *favorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih banyak daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih sedikit daripada jumlah siswa

yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, pada indikator ini rata-rata siswa menunjukkan persepsi yang positif terhadap pembelajaran yang ada di SD Negeri Blunyahrejo. Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang menarik, puas karena bisa menjawab pertanyaan dari guru, dan tidak malu untuk bertanya ketika ada materi yang belum bisa dipahami.

f. Keadaan emosi individu

Indikator keadaan emosi individu ditunjukkan dalam aitem nomor 11, 12, dan 13 yang menunjukkan kemarahan dan kepanikan ketika pembelajaran berlangsung. Dari data dalam pengisian skala tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 43
Data Interpretasi Skor Aspek keadaan Emosi Siswa

Nomor Aitem	SS dan S	TS dan STS	Jenis Aitem
11	56	14	*Favorable*
12	9	61	*Unfavorable*
13	24	46	*Unfavorable*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk jenis aitem yang *favorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih banyak daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih sedikit daripada jumlah siswa

yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, pada indikator ini rata-rata siswa menunjukkan persepsi yang positif ketika mengikuti pembelajaran. siswa tidak sering marah kepada temannya saat pembelajaran dan tidak panik ketika ditanya secara tiba-tiba oleh guru.

g. Sikap

Indikator sikap ditunjukkan dalam aitem nomor 14, 15, dan 16 yang menunjukkan sikap siswa terhadap temannya ketika pembelajaran. Dari data dalam pengisian skala tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 44
Data Interpretasi Skor Aspek Sikap

Nomor Aitem	SS dan S	TS dan STS	Jenis Aitem
14	59	11	*Favorable*
15	64	6	*Favorable*
16	15	55	*Unfavorable*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk jenis aitem yang *favorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih banyak daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih sedikit daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak

Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, pada indikator ini rata-rata siswa menunjukkan persepsi yang positif terhadap temannya. Siswa melerai teman yang berkelahi, perhatian, dan tidak su'udzan pada temannya.

h. Perilaku

Indikator perilaku ditunjukkan dalam aitem nomor 17, 18, 19, dan 20 yang menunjukkan perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dari data dalam pengisian skala tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 45
Data Interpretasi Skor Aspek Perilaku

Nomor Aitem	SS dan S	TS dan STS	Jenis Aitem
17	66	4	*Favorable*
18	11	59	*Unfavorable*
19	7	63	*Unfavorable*
20	12	58	*Unfavorable*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk jenis aitem yang *favorable*, jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih banyak daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk aitem yang *unfavorable,* jumlah siswa yang mengisi aitem dengan jawaban SS (Sangat Sesuai/Sangat Setuju) dan S (Sesuai/Setuju) lebih sedikit daripada jumlah siswa yang menjawab aitem dengan jawaban TS (Tidak Sesuai/Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju). Dengan

demikian, pada indikator ini rata-rata siswa menunjukkan persepsi yang positif terhadap perilaku ketika pembelajaran berlangsung. Siswa tidak bermain-main, tidak keluar kelas, dan tidak berbicara sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung.

3. Hubungan antara Persepsi tentang Suasana Pembelajaran dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara persepsi tentang suasana pembelajaran dengan motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta merupakan hubungan yang mempunyai korelasi positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara persepsi tentang suasana pembelajaran dengan motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta sebesar (r) = 0,521. Kemudian tingkat signifikansinya yaitu 0,000.

Korelasi positif merupakan korelasi/hubungan yang terjadi antara dua variabel yang mana perubahan yang terjadi pada variabel yang satu akan diikuti oleh perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama. Dua variabel dalam penelitian ini adalah persepsi tentang suasana pembelajaran dan motivasi belajar PAI. Korelasi antara keduanya merupakan korelasi yang positif. Ini artinya bahwa semakin baik persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, maka motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta juga akan semakin baik/semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk persepsi siswa tentang

suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta, maka motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta juga akan semakin rendah/semakin menurun.

Selain mempunyai korelasi yang positif, korelasi antara persepsi tentang suasana pembelajaran dengan motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta juga merupakan korelasi yang signifikan. Tingkat signifikasi korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,000. Angka signifikansi 0,000 mempunyai pengertian bahwa tingkat kepercayaan sebesar 100%. Artinya bahwa keinginan peneliti untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini adalah sebesar 100%.

4. Kontribusi Persepsi tentang Suasana Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan besarnya kotribusi persepsi tentang suasana pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta sebesar 27,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang suasana pembelajaran di SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta. Terdapat faktor lain sebesar 72,8% yang dapat mempengaruhi motivasi belajar PAI pada siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dimyati Mujiono yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (termasuk belajar

PAI) ada 6. Salah satunya adalah lingkungan siswa, yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai objek persepsi, yaitu persepsi tentang suasana pembelajaran dimana lingkungan siswa tergolong sebagai suasana pembelajaran. Faktor yang lainnya adalah cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.